

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai beberapa hal yang erat kaitannya dengan metode penelitian, di antaranya adalah pengertian penelitian kualitatif, metode deskriptif, variabel penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, lokasi, dan sampel penelitian.

A. Penelitian Kualitatif

“Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari” (Basrowi dan Suwandi, 2008,hlm.1).

“Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks” (Basrowi dan Suwandi, 2008,hlm.2).

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif peneliti terlibat secara langsung dengan subjek atau informan penelitian sehingga benar-benar bisa merasakan fenomena atau pun peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti kualitatif juga harus fokus pada fakta-fakta di lapangan. Sebab, fakta-fakta tersebut merupakan bagian sumber data peneliti ketika melakukan observasi. Intinya, peneliti kualitatif dapat menjadi bagian dari peristiwa yang diteliti. Kemampuan adaptasi yang baik dengan lingkungan, peristiwa yang diteliti merupakan hal mutlak yang harus dimiliki peneliti kualitatif.

Ada dua alasan penulis menggunakan metode kualitatif, seperti yang diungkapkan Fatchan dalam Basrowi dan Suwandi (2008,hlm.8):

Minimal ada dua alasan perlunya melakukan penelitian kualitatif. *Pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian

kualitatif. *Kedua*, karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.

Dua alasan yang diutarakan di atas sekaligus menjadi keunggulan penelitian kualitatif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memudahkan peneliti mengungkap fenomena tersembunyi yang sulit diungkap ketimbang menggunakan penelitian kuantitatif. Sebab, penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk dapat lebih dekat dengan informan juga menyesuaikan dengan lingkungan, peristiwa di lapangan.

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam merupakan cara yang dianggap mampu mengungkap sesuatu yang tersembunyi atau hal yang sulit dipahami. Itulah mengapa penelitian kualitatif disebut mampu mengungkap dan menjelaskan fenomena secara mendetail. Lain halnya dengan teknik pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angket. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui angket tidak dapat mengungkap fenomena yang tersembunyi karena kedalaman pertanyaannya tidak seperti menggunakan teknik wawancara.

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif yang lebih lengkap dipaparkan oleh Danim (2002, hlm.57-58) sebagai berikut:

Pertama, data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain. *Kedua*, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak menggunakan skema berpikir statistikal. *Ketiga*, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian. *Keempat*, meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu

fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka mengkaji tingkah laku manusia dengan kerangka berpikir atau referensi mereka sendiri. *Kelima*, umumnya, peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan pengaruh luar hanya bersifat skunder. *Keenam*, prosedur pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

Lima ciri penelitian kualitatif yang disebut di atas merupakan pembeda dari penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada skema berpikir statistikal. Penelitian kualitatif lebih menekankan pengkajian mendalam mengenai tingkah laku manusia dengan kerangka berpikir mereka sendiri. Jadi, apa yang diungkap adalah hasil fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, peneliti kualitatif harus mampu menyesuaikan diri, mengenal secara dekat sumber informan dan akrab dengan informan agar fenomena-fenemona yang tersembunyi dapat diungkap dengan tuntas.

Salah satu problem peneliti kualitatif yakni jika mereka tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungan atau peristiwa yang akan diteliti. Artinya, peneliti kualitatif harus membangun hubungan yang akrab dan bersahabat dengan sumber informan. Membangun hubungan yang akrab dan bersahabat berarti membuat model komunikasi efektif yang didasarkan pada kesamaan atau kesetaraan, dan bahasa yang mudah dipahami antara peneliti dengan informan. Tanpa membangun komunikasi yang efektif dengan informan, maka mustahil pengungkapan fenomena-fenomena yang tersembunyi dapat dilakukan.

B. Metode Deskriptif

Whitney, dalam Prastowo mengungkapkan bahwa (2011, hlm.201) metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk

hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif merupakan salah satu metode untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan secara rinci dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif juga menggambarkan, menjelaskan secara detail fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut tentunya tidak dilakukan dengan cara mengurangi atau menambahkan peristiwa, kejadian yang berlangsung. Artinya, peneliti kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tidak boleh merekayasa data yang didapat dari lapangan.

Ketentuan umum dari metode deskriptif yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat dan waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoretis yang digunakan jika kerangka teoretis untuk itu telah dikembangkan. (Nazir dalam Prastowo, 2011:217-218).

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitutari Midang Mayang di Sanggar Inten Dewangga Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini:

1. Observasi. yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati peristiwa, kejadian, manusia, atau tempat yang diteliti di lapangan. Sebagaimana dikatakan bahwa “Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistimatis dan senagaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki atau diteliti” (Depdagri dan Otda, 2000:54). Pendapat lain mengatakan bahwa “Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. (Soehartono, 1999:69). Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan di sanggar tari Inten Dewangga Bandung.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara pihak penanya, dalam hal ini peneliti dengan *informan* atau narasumber. Seperti yang dijelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Harun, 2007:69). Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara relatif tertutup. Wawancara tertutup dilakukan dengan merinci setiap pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga jelas penulis memiliki pedoman wawancara yang terstruktur. Seperti yang dikatakan bahwa “Pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar, dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen”. (Danim, 2002:132). Wawancara dilakukan kepada Iwa dan Deni Dewangga selalu pengelola Sanggar Inten Dewangga Bandung.

3. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat peristiwa atau aktivitas yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu aktivitas tari Mayang Midang di Sanggar Inten Dewangga Bandung menggunakan alat perekam suara dan gambar (video camera) dan kamera foto.

Selanjutnya, hasil rekaman tersebut disimpan dalam bentuk *file* untuk dianalisis lebih lanjut. Keuntungan dengan merekam peristiwa, perilaku atau aktivitas yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni ketika penulis lupa mengenai kejadian-kejadian yang penting, maka dapat diputar ulang, sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis peristiwa atau permasalahan seputar penelitian yang diamati.

4. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan sumber tertulis berupa buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis. Tujuan dilakukannya pengkajian dari berbagai sumber tertulis tersebut adalah untuk memperkaya data penelitian, dan mengetahui berbagai pandangan atau pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

E. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di sanggar tari Inten Dewangga Bandung. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. “Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian”. (Soehartono, 1999, hlm.63).